

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

FAM (*Fibroadenoma Mammae*) merupakan tumor jinak payudara dan merupakan kasus terbanyak tumor pada wanita. Kejadiannya dapat berbentuk tunggal atau multiple (banyak) pada satu payudara atau kedua payudara. Berdasarkan laporan dari *NSW Breast Cancer Institute*, *fibroadenoma* merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi penyebab kematian secara global umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9% dari populasi wanita. (NSW, 2005).

FAM (*Fibroadenoma Mammae*) dapat berkembang menjadi suatu keganasan atau kanker payudara jika faktor- faktor resiko tidak dapat dikendalikan. Menurut WHO 2005 dilaporkan 506.000 wanita meninggal disebabkan oleh kanker payudara dan meningkat pada 2008 sebanyak 36 juta dari 57 juta kematian dan diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia. Peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Pada tahun 2030 diprediksi 52 juta kematian per tahun akibat PTM dan 70% dari populasi global meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes.

Di Yaman pada Januari 2006 - Desember 2009 ditemukan 635 kasus yang didiagnosis sebagai penyakit tumor payudara, diantaranya 493 (77.6%) kasus merupakan tumor payudara jinak dan 142 (22.4%) ganas pada rentang usia 40-49

tahun. 40,5% terjadi pada rentang usia 20-29 tahun dan merupakan kejadian terbanyak (Bafaker, 2010). Di Nigeria Timur (2000-2004) didapatkan 1.050 spesimen payudara yang diteliti, 722 kasus (68,8%) merupakan tumor jinak.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2007 melaporkan kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas periode 1993-1995 terdapat sebanyak 503 kasus fibroadenoma (47.5%) dari 1.059 kasus kelainan payudara wanita (Wahid, 2012). Jakarta *Breast Center* yang mengkhususkan untuk penanganan keluhan pada payudara menunjukkan bahwa dari 2.495 klien yang datang pada tahun 2001 sampai 2002, ternyata 79% menderita tumor payudara jinak dan 14% menderita kanker (Diananda, 2009).

Deteksi dini kanker payudara dapat dimulai dengan SADARI yaitu pemeriksaan/perabaan sendiri untuk menemukan timbulnya benjolan abnormal pada payudara (Otto. S, 2005). SADARI dapat dikombinasikan dengan mammografi untuk menurunkan resiko kematian akibat kanker payudara. Mamografi dapat mengidentifikasi kanker untuk beberapa tahun dan merupakan metode pemeriksaan kanker payudara yang paling efektif saat ini. Tatalaksana Fibroadenoma mammae meliputi Lumpektomi, jika tidak dilakukan tindakan tersebut akan berakibat berkembangnya massa dan akan mendesak jaringan yang ada di sekitar massa.

Menurut Marelli (2008) *Lumpektomi* merupakan prosedur untuk menanggulangi FAM (*Fibroadenoma Mammae*) yang dilakukan dengan cara pengangkatan hanya

pada jaringan yang diduga mengandung sel kanker, bukan seluruh payudara. Hasil pengangkatan massa selanjutnya akan dilanjutkan pemeriksaan patologi anatomi (PA). Jika hasil patologi anatomi menunjukkan adanya sel kanker maka akan dilakukan penatalaksanaan selanjutnya seperti pengangkatan payudara (*mastektomi*), radioterapi dan kemoterapi. Banyak upaya dilakukan untuk melawan sel kanker baik secara medis maupun non medis mengingat dampaknya bukan hanya pada kematian namun psikologis individu sejak didiagnosa dan upaya mempertahankan kualitas hidupnya.

Penelitian Novianti & Purnami (2012) menunjukkan bahwa individu yang menderita kanker akan mengalami masalah menghargai diri sendiri yang rendah, oleh karena itu diperlukan konseling kelompok yang mengajarkan mereka untuk mengetahui kepercayaan dan pemikiran tidak rasional merupakan penyebab gangguan emosional dan tingkah laku. Individu diharapkan dapat mengubah tingkah laku yang negatif ke arah yang lebih positif melalui pemikiran yang positif.

Penelitian Lubis & Othman (2011) tentang dampak intervensi kelompok *cognitive behavioral therapy (CBT)* dan kelompok dukungan sosial dengan sikap menghargai diri sendiri pada kalangan individu dengan kanker payudara didapatkan hasil bahwa kelompok CBT berdampak lebih baik dibandingkan dengan kelompok dukungan sosial dan kelompok kontrol dalam meningkatkan sikap menghargai diri sendiri.

Studi pendahuluan ini dilakukan di Rumah Sakit Eka BSD, rumah sakit swasta yang sudah terakreditasi secara nasional dan internasional yang melayani berbagai macam penyakit termasuk kasus bedah. Dari statistik medical record, terdapat beberapa kasus bedah antara lain bedah umum, bedah obgyn , bedah orthopedic , bedah THT, bedah plastik, bedah syaraf, bedah mata , bedah urologi , bedah mulut dan paediatrik. Pada januari sampai desember 2014 didapatkan data bahwa dari 708 kasus bedah umum, FAM (*Fibroadenoma Mammae*) menempati urutan keempat terbesar yaitu sebanyak 126. Penting bagi perawat melakukan asuhan keperawatan guna mengendalikan faktor resiko yang tidak dapat diubah ataupun yang dapat diubah melalui edukasi yang berfokus pada menrnkan kecemasan sebelum operasi dan mempertahankan kualitas hidup setelah operasi.

B. Rumusan Masalah

FAM (*Fibroadenoma Mammae*) merupakan tumor jinak payudara yang umumnya terjadi pada wanita usia 20-25 tahun dan jarang sekali pada 50 tahun, oleh karena sel kanker dapat berkembang menjadi keganasan deteksi dini melalui SADARI diperlukan dan dapat dikombinasikan dengan mammografi yang merupakan metode efektif pada deteksi dini kanker payudara. Lumpektomi merupakan penatalaksanaan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) dengan pengangkatan jaringan sehingga diperlukan asuhan keperawatan preoperasi dan post operasi pada klien tersebut. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada 5 klien dengan judul Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Klien dengan diagnosa medis FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di Ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan, menganalisa serta mengidentifikasi hal-hal baru terkait dengan asuhan keperawatan pada klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di Ruang Eucalyptus Rumah Sakit EKA BSD.

2. Tujuan Khusus

Dalam penelitian studi kasus ini diharapkan :

- a. Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada klien dengan Fibroadenoma mammae, meliputi :
 - 1) Mampu menjelaskan karakteristik klien dengan FAM (*Fibroadenoma mammae*) yang dirawat di ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD.
 - 2) Mampu menjelaskan etiologi FAM (*Fibroadenoma Mammae*) dari 5 klien yang dirawat di ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD.
 - 3) Mampu menjelaskan manifestasi klinis dari 5 klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD.
 - 4) Mampu menjelaskan penatalaksanaan medis dari 5 klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD.
 - 5) Mampu menjelaskan pengkajian fokus dari 5 klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD.
 - 6) Mampu menjelaskan diagnosis keperawatan dari 5 klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD.

- 7) Mampu menjelaskan intervensi keperawatan dari 5 klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD.
 - 8) Mampu menjelaskan implementasi keperawatan dari 5 klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD.
 - 9) Mampu menjelaskan evaluasi keperawatan dari 5 klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di ruang Eucalyptus Rumah Sakit Eka BSD.
- b. Mampu menganalisa dan mengidentifikasi hal-hal baru yang terkait dengan asuhan keperawatan pada klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di ruang Eucalyptus Rumah Sakit EKA BSD.

D. Metode Penulisan

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana penulis mendapatkan keterangan langsung dari klien dan keluarga melalui proses tanya jawab. Penulis melakukan tanya jawab langsung terhadap klien dan keluarga serta semua tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam rangka pengumpulan data subyektif yang berhubungan dengan kesehatan klien.

2. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh sasaran pengamatan. Penulis mengamati dan ikut berperan aktif dalam melakukan asuhan

keperawatan pada klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*) di ruang Eucalyptus Rumah Sakit EKA BSD.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data dari sumber berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Penulis mengumpulkan data dari rekam medis klien yang dapat membantu dalam penyusunan penelitian studi kasus ini.

4. Studi kepustakaan.

Penulis mengumpulkan, membaca dan mempelajari buku - buku, artikel dari sumber - sumber yang berkaitan dengan klien FAM (*Fibroadenoma Mammae*) sehingga mempermudah dalam penyusunan studi kasus.

E. Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus dilaksanakan selama 40 hari yaitu mulai tanggal 2 Maret 2015 sampai dengan 11 April 2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Keperawatan :

Hasil studi kasus ini merupakan salah satu masukan bagi perawat untuk meningkatkan kemampuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*)

2. Bagi Ilmu Pengetahuan Keperawatan :

Hasil studi kasus ini dapat menambah informasi tentang asuhan keperawatan pada klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*)

3. Bagi Penulis :

Hasil studi kasus ini dapat berguna bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*)

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan, sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan datang dan sebagai bahan pengembangan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien dengan FAM (*Fibroadenoma Mammae*)